

GENGGAM
DESKRIPSI
KARYA PENCIPTAAN MUSIK

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan seni
Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung**

OLEH
TAUFIK RAMDANI
211422014



PRODI ANGKLUNG DAN MUSIK BAMBU
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG
TAHUN 2025

**HALAMAN PERSETUJUAN
DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN**

GENGGAM

Diajukan oleh:

**TAUFIK RAMDANI
211422014**

Disetujui oleh pembimbing untuk mengikuti Ujian Akhir
Pada Program Sarjana Terapan
Jurusan Musik, Prodi Angklung dan Musik Bambu
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

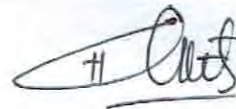
Bandung, 27 November 2025

Pembimbing 1



Dody Satya Ekagustdiman, S.Kar.,Sp.1.
NIP. 196108011988031002

Pembimbing 2



Hudaepah, M.Hum, M.M
NIP. 198206082014042001

Mengetahui,

Ketua Program studi Angklung dan Musik Bambu



Dr. Hinhin Agung Daryana, M.Sn.
NIP. 198307152014041002

LEMBAR PENGESAHAN
DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN MUSIK
GENGGAM

Oleh

TAUFIK RAMDANI
211422014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji melalui Sidang Tugas
Akhir

Pada 04 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Ega Fausta M.Sn.

Penguji Ahli : Dody Satya Ekadustdiman, S.Kar., Sp. 1.

Anggota Penguji : I Komang Kusuma Adi, S.Sn., M.Sn.



Pertanggungjawaban tertulis Deskripsi Karya Penciptaan/Aransemen Musik ini telah disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Bandung, 04 Desember 2025

Mengetahui

Ketua Jurusan Program Studi Angklung
dan Musik Bambu



Dr. Hinhin Agung Daryana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198307152014041002

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum.
NIP. 196811191993021002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Deskripsi Karya Penciptaan/Aransemen Musik dengan judul: "Genggam" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Bandung, 04 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



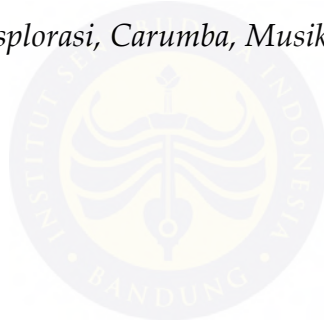
TAUFIK RAMDANI

211422014

ABSTRAK

Genggam merupakan karya komposisi musik bambu yang mengadopsi eksplorasi timbre sebagai ide gagasan utamanya. Karya instrumental dengan format instrumen dua carumba, bas lodong dan triangle. Eksplorasi timbre dilakukakn dengan menambahkan media pembunyi berupa busur biola, *panakol* dan pegangan *panakol* yang umum digunakan pada Carumba. Hasil eksplorasi timbre tersebut diolah dan dikembangkan menjadi struktur musikal dengan menerapkan pendekatan teori pengolahan ritmik, yaitu *hochketing*, *interlocking*, dan kontrapung. Pendekatan teori ini digunakan untuk menjadikan sebuah komposisi musik yang utuh. Tujuan penciptaan karya komposisi ini adalah merealisasikan ide dasar eksplorasi timbre dan memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

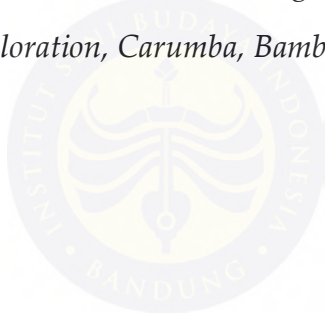
Kata kunci: *Timbre, Eksplorasi, Carumba, Musik Bambu.*



ABSTRACT

Genggam is a bamboo music composition work that timbre exploration as its main idea. This instrumental work uses a small ensemble format including two carumba instruments, bas lodong, and triangle. Timbre exploration is done by adding sounding media in the form of a violin bow, mallet and mallet handles which are commonly used on the carumba. This composition work applies music theory approaches such as hocketing, interlocking, and counterpoint. The results of the timbre exploration are further processed and structured into a musical composition by applying rhythmic and textural approaches, including hocketing, interlocking, and counterpoint. These theoretical approaches are used to shape the work into a coherent and complete musical composition. The purpose of creating this composition work is to realize the basic idea of timbre exploration and to fulfill the final assignment requirement to obtain a Bachelor of Applied Art degree at the Indonesian Institut of Art and Culture, Bandung.

Keywords: *Timbre, Exploration, Carumba, Bamboo Music*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga deskripsi Tugas Akhir yang berjudul “Genggam” dapat terselesaikan. Deskripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kelengkapan Ujian Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Musik/Prodi Angklung dan Musik Bambu ISBI Bandung.

Penulis menyadari bahwa, pada pembuatan deskripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Penulis berharap semoga karya dan penulisan ini bermanfaat bagi kajian akademik selanjutnya serta bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Terselesainya deskripsi penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, dengan itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril dan material.
2. Dr. Retno Dwimarwati, S. Sen., M. Hum selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
3. Dr. Ismet Ruchimat, S. Sen., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
4. Dr. Hinhin Agung Daryana, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Prodi Angklung dan Musik Bambu Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung yang telah memberikan bimbingan selama proses pembelajaran.

5. Isnan rojibilah S.Th.I, M.Ag. Wali Dosen yang selalu memberikan dukungan
6. Dody Satya Ekadustdiman, S.Kar., Sp. 1., selaku pembimbing I yang selalu memberikan dukungan serta motivasi pada proses bimbingan Karya.
7. Hudaepah, M.Hum, M.M selaku pembimbing II yang selalu memberikan dukungan dan serta motivasi pada proses bimbingan penulisan Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen dan staf Prodi Angklung dan Musik Bambu yang selalu memberikan dukungan, saran, keilmuan, kritik, serta bantuan selama perkuliahan dan pada proses Tugas Akhir.
9. Para pendukung yang selalu memberikan saran, waktu dan tenaganya untuk mengikuti proses Tugas Akhir ini.
10. Semua rekan-rekan Pring Danghyang Gendhing yang telah memberikan saran, waktu dan tenaganya untuk mengikuti proses Tugas Akhir ini.

Bandung, 04 Desember 2025

Taufik Ramdani
211422014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISTILAH, SIMBOL DAN TANDA BACA.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Ide	4
1.3. Tujuan Karya.....	4
1.4. Manfaat Karya.....	4
1.5. Kerangka pemikiran.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian sumber penciptaan karya.....	6
2.2 Pendekatan Teori.....	12
BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA	17
3.1 Deskripsi karya	17
3.2 Objek Karya dan Analisa objek	23

3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Perencanaan Proses Kreatif Dan Konsep Teknis	24
3.5 Proses Produksi Karya.....	25
BAB IV IMPLEMENTASI KARYA	28
4.1 Pembahasan Implementasi Karya.....	28
BAB V KESIMPULAN.....	36
5.1 Evaluasi.....	36
5.2 Rekomendasi.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	xx
GLOSARIUM.....	xxii
LAMPIRAN.....	xxiv
1. Dokumentasi pementasan	xxv
2. Notasi.....	xxvii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunyi merupakan hal mendasar dalam musik. Setiap bunyi memiliki karakteristik tertentu yang dalam konteks musik seringkali disebut dengan timbre. Bunyi konvensional (biasa) pada instrumen musik sering dianggap memiliki keterbatasan, sehingga upaya pemberontakan atas bunyi melalui teknik pembunyian instrumen musik untuk menghasilkan timbre baru (Budiawan, 2019). Karya yang dibuat merupakan hasil eksplorasi penulis terhadap timbre bunyi yang dihasilkan melalui teknik pembunyian non konvensional (tidak biasa) pada instrumen musik. Dalam hal ini penulis berperan sebagai komponis yang melakukan eksplorasi bunyi dengan cara non konvensional untuk menghadirkan warna bunyi baru dari instrumen musik.

Fenomena timbre dalam musik merupakan aspek yang menarik, karena melalui timbre pendengar dapat membedakan karakter bunyi antara satu instrumen dengan instrumen lainnya. Timbre itu karena sebab, meskipun instrumen itu sama tapi dimainkan dengan teknik berbeda timbre yang dihasilkan juga berbeda (Budiawan, 2019). Selain itu, Yan

(2022) menjelaskan bahwa timbre dipahami melalui istilah-istilah deskriptif, seperti cerah (*bright*), tebal (*bold*), lembut (*soft*).

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis mendapatkan ide gagasan untuk membuat komposisi karya musik dengan konsep eksplorasi timbre. Penulis menggunakan instrumen yang berbahan dasar bambu sebagai media eksplorasi timbre, dengan instrumen yang dipilih yaitu carumba.

Carumba merupakan kependekan dari calung arumba, instrumen bambu menyerupai instrumen tradisional calung renteng dari Cipatujah, Jawa Barat berbentuk tabung yang disusun sejajar dari nada rendah ke nada tinggi. Perbedaan carumba dan calung renteng yaitu carumba bernada diatonis dan calung renteng bernada pentatonis. Carumba bernada diatonis kromatis, susunan nadanya terdiri dari: e oktaf kecil sampai dengan a^{''} sebanyak 30 tabung untuk carumba melodi (*Hight*) dan fis oktaf besar sampai dengan a^{''} sebanyak 28 tabung untuk carumba pengiring (*Low*), dimainkan dengan cara dipukul menggunakan *stick* khusus (*panakol*). Teknik memainkan carumba ada dua jenis pukulan yaitu memainkan not bernilai pendek (*staccato*) dan pukulan getaran panjang (*roll*). (Daryana & Murwaningrum, 2018)

Carumba memiliki timbre khas yang dipengaruhi oleh media pembunyi dan teknik bermain konvensional. Oleh karena itu, penulis melakukan eksplorasi terhadap media pembunyi untuk memperkaya timbre yang dihasilkan oleh instrumen carumba. Dalam proses eksplorasi penulis menemukan variasi timbre baru dari carumba yaitu melalui penggunaan pegangan *panakol* untuk menghasilkan karakter bunyi yang lebih keras, serta penerapan teknik gesek menggunakan busur biola untuk menghasilkan karakter bunyi yang lebih lembut.

Setelah hasil eksplorasi timbre terkumpul, penulis mengembangkan pengolahan timbre tersebut dengan mengacu pada pendekatan teori pengembangan ritmik, seperti *hocketing*, *interlocking* dan kontrapung. Pendekatan teori ini digunakan sebagai landasan dalam menyusun timbre yang telah dieksplorasi menjadi sebuah komposisi musik yang utuh, yang kemudian diterapkan dalam karya berjudul Genggam. Judul Genggam berasal dari penggabungan dua kata, yaitu “geng” memiliki arti kelompok, dan “gam” yang diambil dari kata gambang, sebagai representasi konsep musikal dan medium instrumen yang digunakan.

1.2. Rumusan Ide

Ide gagasan utama dalam karya ini adalah mengeksplorasi timbre pada instrumen carumba untuk memperkaya warna suara yang dihasilkan. Eksplorasi ini meliputi penggunaan teknik permainan pukul dan gesek menggunakan media penabuh *panakol*, pegangan *panakol* dan busur biola.

Hasil ekplorasi timbre akan penulis susun sedemikian rupa menggunakan beberapa teknik pengembangan ritmik seperti *hocketing*, *interlocking* dan kontrapung.

1.3. Tujuan Karya

Adapun tujuan dari pembuatan karya komposisi musik ini, diantaranya:

- 1) Merealisasikan ide dari hasil eksplorasi timbre pada instrumen carumba.
- 2) Untuk menempuh rangkaian tugas akhir dan meraih gelar Sarjana Terapan Prodi Angklung dan Musik Bambu.

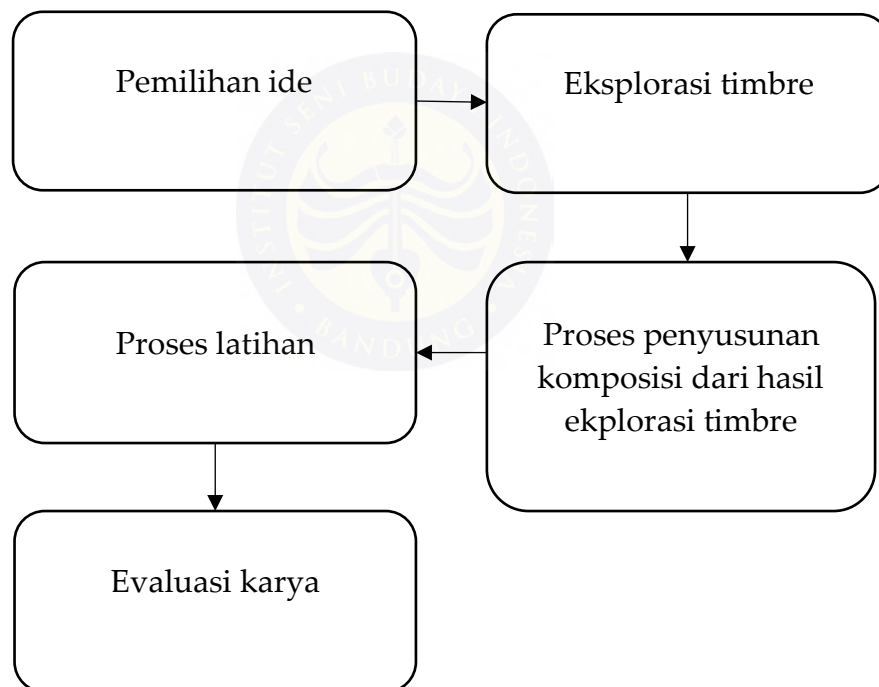
1.4. Manfaat Karya

Adapun manfaat dari pembuatan karya komposisi musik ini, diantaranya:

- 1) Menjadi media apresiasi bagi masyarakat dan menambah referensi bagi praktisi musik dengan media musik bambu.
- 2) Memperkaya khazanah karya musik dalam bidang musik bambu.

1.5. Kerangka pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penulis untuk membuat karya komposisi musik ini, yaitu:



Bagan 1 Keraangka Pemikiran
(Dokumentasi Bagan: Taufik Ramdani, 2025)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian sumber penciptaan karya

Dalam membuat suatu karya musik dibutuhkan referensi, berikut adalah karya yang dijadikan referensi dalam karya ini:

2.1.1 Hypnagogiakarya Ilham Adhi Syawaludin

Karya musik dalam pertunjukan Tugas akhir musik bambu gelombang 2 tahun 2017 yang diselenggarakan di Gedung Kesenian Sunan Ambu merupakan karya instrumental dengan format ansambel yang terdiri atas tiga carumba, angklung *toel*, *flute*, *synthesizer*, bas, gitar, drum set, dokumentasi pertunjukan ini diunggah pada tahun 2021 di saluran YouTube Reghita Ardhia Karyadi, dengan durasi 13 menit 3 detik. Penulis menemukan ketertarikan terhadap karya tersebut dalam segi penerapan teknik gesek pada instrumen carumba menggunakan busur biola. Teknik gesek pada karya Hypnagogia berperan sebagai pengganti instrumen harmoni, dan bagian ini terjadi pada satu bagian dari keseluruhan struktur karya musik tersebut.

Penulis menemukan persamaan dalam karya Hypnagogia dan karya Genggam yaitu dalam teknik gesek untuk menimbulkan warna suara baru dari instrumen carumba, dan permainan harmoni 2 nada yang difungsikan sebagai pengganti instrumen harmoni.

Adapun perbedaan dalam karya Genggam dan karya Hypnagogia yaitu fokus karya yang disajikan dan peran teknik gesek pada carumba. Peran teknik gesek pada karya Hypnagogia hanya sebagai penambah embiens, namun pada karya Genggam merupakan peran salah satu peran utama karena teknik gesek memainkan melodi utama dan memainkan harmoni sebagai pengiring.



Gambar 7 Pola Gesek Carumba karya Hypnagogia
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Gambar di atas merupakan pola permainan *legato* dengan memainkan harmoni dua nada yaitu nada F dan C, lalu pindah ke nada A dan C. Momentum ini berdurasi 40 detik pada menit

8:20 – 9:00. Berikut adalah notasi pola permainan gesek pada karya Genggam.



Gambar 8 Pola Gesek Carumba karya Genggam
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Gambar di atas merupakan motif yang diadopsi dari karya Hypnagogia ke dalam karya Genggam pada bar ke-1 sampai bar ke- 20 dalam permainan carumba 1, progresi harmoni yang digunakan yaitu G dan D, G dan E, G dan C, A dan D, perpindahan harmoni pada setiap delapan birama.(Ilham Adhi Syawaludin, 2021)

2.1.2 Sekar Jepun karya Harry Roesli

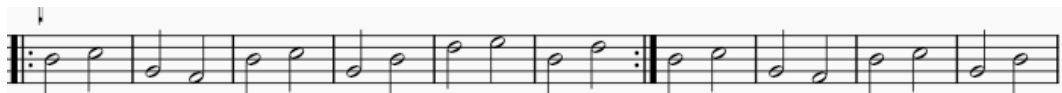
Karya musik ini diunggah di channel Youtube Dave Darmawan tahun 2014 dengan durasi enam menit 11 detik. Karya ini merupakan karya instrumental yang dikemas dengan format ansambel besar yaitu instrumen bonang, empat saron, gitar elektrik, bas elektrik, keyboard, biola, dua kendang, drum set.(Harry Roesli, 2014)

Hal merarik pada karya ini yaitu pola permainan gitar elektrik pada saat memainkan melodi. Penulis menerapkan pola permainan tersebut di karya Genggam yaitu pada pola permainan carumba 1 dengan eknik gesek. Berikut adalah notasi pola permainan gitar elektrik pada karya Sekar jepun.



Gambar 9 Pola permainan Gitar Elektrik Pada Karya Sekar Jepun
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Gambar di atas merupakan pola permainan gitar elektrik karya Sekar jepun, pada menit 2:44 detik sampai menit 3:06 detik dalam video. Pola tersebut penulis kembangkan dengan pendekatan teori augmentasi pada karya Genggam untuk carumba 1 dengan teknik gesek.



Gambar 10 Pola Gesek Carumba 1 Pada Karya Genggam
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Gambar di atas merupakan penerapan pola permainan gesek pada carumba dalam karya Genggam, pada bar 155 sampai bar 169. Tujuan utama penulis menerapkan melodi

tersebut untuk menonjolkan timbre carumba dengan teknik permainan gesek.

2.1.3. Stomp – Just Clap Your Hands

Karya ini diunggah pada saluran World Music tahun 2012. Just Clap Your Hands merupakan karya yang mengandalkan instrumental organik yaitu bagian dari tubuh *player* itu sendiri. Penulis menemukan ketertarikan terhadap karya tersebut dalam segi pengolahan motif yang menggunakan ritmik cukup padat, karena mereka sadar akan hasil bunyi dari tepukan tangan mereka yang tidak memiliki sustain.

Penulis menemukan persamaan dalam karya Just Clap Your Hands dan Karya Genggam yaitu segi pengolahan ritmik yang cukup padat dan teknik *hocketing*, adapun perbedaan dalam karya Just Clap Your Hands dan Genggam dalam segi instrumen dan tonalitas.

Dalam karya Just Clap Your Hands tidak memiliki tonal karena instrumen yang mereka gunakan merupakan tubuh mereka sendiri. Sedangkan dalam karya Genggam instrumen yang digunakan merupakan Carumba dan Bas Lodong yang pada dasarnya memiliki tangga nada.

The image shows a musical score for three parts of hand claps. The tempo is marked as ♩ = 100. The time signature is 4/4. The notation uses eighth and sixteenth notes with stems pointing up and down to indicate clapping patterns. The three parts are labeled 'Hand Claps 1', 'Hand Claps 2', and 'Hand Claps 3'.

Gambar 11 notasi karya Just Clap Your Hands
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Gambar di atas merupakan notasi karya Just Clap Your Hands menit tiga 55 detik yang menggunakan teknik *hocketing*, teknik tersebut penulis gunakan dalam karya Genggam untuk ritmik carumba 1, carumba 2 dan Bas Lodong.



Gambar 12 teknik *hocketing* dalam karya Genggam
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Notasi di atas merupakan hasil pengaplikasian teknik *hocketing* dalam karya Genggam pada bar 24 hingga bar 46. Teknik tersebut diterapkan terhadap instrumen Carumba 1, Carumba 2 dan Bas Lodong. Tujuan utama penulis mempertimbangkan 3 instrumen yang tidak memiliki sustain sehingga memainkan motif yang cukup padat dengan pendekatan teori *hocketing*.

No	Judul Karya	Komposer	Tahun Rilis	Perbedaan	Persamaan
1	Hypnagogia	Ilham Adhi Syawaludin	2017	Format instrumen, fokus sajian,	Teknik gesek pada instrumen Carumba

				Teknik pengemasan	
2.	Sekar Jepun	Harry Roesli	2014	Format instrumen, Pengemasan keseluruhan karya	Teknik pengembangan melodi Augmentasi
3.	Just Claps Your Hands	Stomp	2012	Nada dasar	Penggunaan teknik <i>hocketing</i>

tabel 3 Kajian sumber penciptaan karya
(Transkripsi oleh Taufik Ramdani, 2025)

2.2 Pendekatan Teori

Penggarapan karya Genggam ini menggunakan beberapa pendekatan teori, diantaranya:

2.2.1 Timbre

Timbre merupakan karakter bunyi yang memungkinkan pendengar membedakan satu bunyi dengan bunyi lainnya. Dalam praktik komposisi musik, timbre menjadi aspek penting

Pengembangan timbre dilakukan melalui eksplorasi teknik pembunyian serta pengolahan harmoni bunyi, baik melalui penggabungan instrumen maupun pengolahan bunyi itu sendiri (Budiawan, 2019).

Dalam karya Genggam terdapat tiga jenis timbre utama, yakni timbre konvensional carumba, timbre dengan karakter keras yang dihasilkan dari penggunaan pegangan *panakol*, serta timbre lembut yang dihasilkan dari penerapan teknik gesek menggunakan busur biola.

2.2.2 Birama

Birama adalah banyaknya nada tertentu yang dimainkan dalam satu bar (Purwanto, 2009). Adapun birama yang digunakan pada karya Genggam yaitu $4/4$ dan $3/4$.

2.2.3 Tempo

Tempo mengatur seberapa cepat not dalam birama. Tempo merupakan faktor penting dalam musik dan diekspresikan dalam beberapa cara: baik secara numerik maupun dalam tanda-tanda umum Italia yang telah digunakan selama ratusan tahun. Adapun istilah tanda tempo melambat sedikit demi sedikit yaitu *Ritardando (rit)*, dan mempercepat tempo sedikit demi sedikit disebut *Accelerando (accel)*.

Dua istilah tersebut ditandai dalam notasi dengan diikuti garis putus-putus sebagai tanda mulai dan berhentinya (Boone 2017). Berikut merupakan tempo yang digunakan pada karya Genggam.

<i>Grave</i>	: Sangat lambat (40 – 50 bpm)
<i>Adagio</i>	: Lambat (60 – 70 bpm)
<i>Moderato</i>	: Sedang (85 – 100 bpm)
<i>Allegretto</i>	: Lebih lambat dari allegro (100 – 115 bpm)
<i>Allegro</i>	: Cepat , hidup , gembira (120-130 bpm)
<i>Accelerando</i>	: Semakin cepat
<i>Ritardando</i>	: Semakin lambat

Tabel 4 Daftar tempo pada karya Genggam
(Transkripsi Taufik ramdani 2025)

2.2.4 Hocketing

Teknik *Hocketing* membentuk pola melodi dari hasil pembagian motif Gusmanto (2020). Berikut adalah notasi teknik *hocketing* pada Modul Melody & Rhythm.



Gambar 13 Hocketing pada Modul Melody & Rhythm
(Notasi oleh Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

Berdasarkan notasi di atas, instrumen 1 dan instrumen 2 memainkan motif ritmis secara bergantian sehingga membentuk satu pola ritme yang utuh. Teori tersebut menjadi acuan penulis dalam

menerapkan teknik *hocketing* pada karya Genggam. Berikut adalah notasi penerapan teori *hocketing* pada karya Genggam.



Gambar 14 Pola hocketing pada karya Genggam
(Notasi oleh Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

2.2.5 Interlocking

Interlocking dapat diartikan saling mengunci, permainan unsur saling mengisi antar polar item maupun melodi. Teknik ini biasanya dimainkan dengan dua atau lebih instrumen (Gusmanto, 2020). Berikut merupakan notasi penerapan teori *interlocking* pada karya Genggam.



Gambar 15 Pola Interlocking pada karya Genggam
(Notasi oleh Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

2.2.6 Kontrapung

Istilah kontrapung (Latin: *puctus kontra / nada lawan nada*; Inggris; *Counterpoint*). Menurut teknik komposisi musik polifon di mana suatu melodi Pokok (*cantus firmus*) dilengkapi dengan satu atau

beberapa lagu yang secara melodis dan ritmis mandiri namun tetap cocok yang melodi dengan yang lain hingga semua suara bersama-sama membentuk suatu komposisi (Prier, 2022). Berikut merupakan notasi penerapan teori kontrapung pada karya Genggam.



Gambar 16 Pola Kontrapung pada karya Genggam
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)



BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Dalam proses karya komposisi musik ini ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, di antaranya mencari referensi, menentukan konsep, merumuskan ide, eksplorasi karya, penulisan karya dan evaluasi karya.

3.1 Deskripsi karya

Karya musik ini berfokus pada eksplorasi timbre pada alat musik Carumba, eksplorasi timbre berupa menambahkan media pembunyi yaitu busur biola. Dengan menambahkan media pembunyi akan menghasilkan timbre yang berbeda dari instrumen carumba tersebut. Adapun penjelasan lebih rinci tentang pembuatan karya ini dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut.

a. Jenis karya

Karya ini merupakan karya instrumental yang dikemas dengan format ansambel kecil, karya ini menggunakan instrumen bambu yaitu dua buah Carumba, Bas Lodong, dan Triangle sebagai alat pendukung. Karya ini menggunakan unsur musik seperti perpindahan tempo, perubahan tanda birama, *hocketing*, *interlocking*

dan kontrapung sebagai unsur pembentuk karya komposisi musik ini.

b. Durasi

Pada saat penyajian total durasi dalam karya Genggam 10 menit 24 detik.

c. Penyampaian karya

Karya musik ini disampaikan dalam tugas akhir gelombang 1 prodi angkluang dan musik bambu secara langsung di Gedung Sunan Ambu ISBI Bandung pada tanggal 28 Mei 2025.

d. Bentuk karya

Ansambel merupakan permainan musik yang dilakukan bersama-sama. Menurut bentuk penyajiannya terbagi menjadi dua jenis yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Kedua jenis ansambel tersebut dibedakan oleh instrumen yang digunakan. Ansambel dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih. Contoh ansambel seperti duet, trio, orkestra dan sebagainya (Faudah, 2018).

Karya Genggam memiliki bentuk karya ansambel campuran. Format ansambel campuran dalam karya Genggam yaitu dengan format instrumen dua carumba, bas lodong, dan triangle.

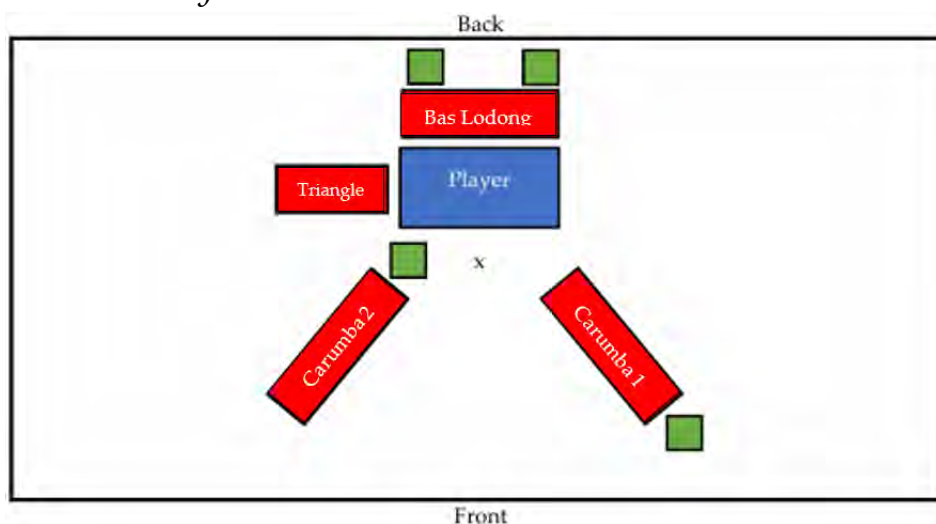
Struktur lagu yang digunakan pada karya Genggam adalah struktur lagu *through-composed*. Setiap bagian lagu memiliki melodi uniknya masing-masing, struktur lagu tersebut mengalir tanpa ada bagian yang diulang (Day, 2018).

Berikut adalah tabel struktur seluruh bagian karya Genggam.

Bagian	Durasi	Birama	Bpm
A	0.00-01.42	1 - 20	<i>Grave accelerando</i> <i>Moderato</i>
B	01.42-02.42	21- 56	<i>Moderato</i>
C	02.42-03.26	57-78	<i>Allegretto</i>
D	03.26 – 04.11	79-100	<i>Allegretto</i>
E	04.11-04.46	101-117	<i>Allegretto</i>
F	04.46- 06.03	118-154	<i>Allegretto</i>
G	06.03 - 07.17	155-170	<i>Adagio</i>
E'	07.17 – 07.44	171-186	<i>Allegro</i>
H	07.44 – 08.30	187-208	<i>Ritardado Grave</i>

Tabel 5 struktur lagu karya Genggam
(Transkripsi oleh Taufik Ramdani 2025)

e. Penataan/layout



Gambar 17 Layout panggung
(Transkripsi: Taufik ramdani, 2025)

- Keterangan

1. Biru : Level (2 Level 2 Tingkat)

2. Merah : Instrumen

3. Hijau : *Overhead*

- *Channel list*

1. Carumba 1 : Mic Condensor C02

2. Carumba 2 : Mic Condensor C02

3. Bas Lodong : Mic Condensor C02 Stereo

4. Triangle : -

- Tata pentas pencahayaan

Tata pentas pencahayaan yang penulis terapkan adalah pencahayaan statis dan dinamis. Pola cahaya diarahkan dari atas

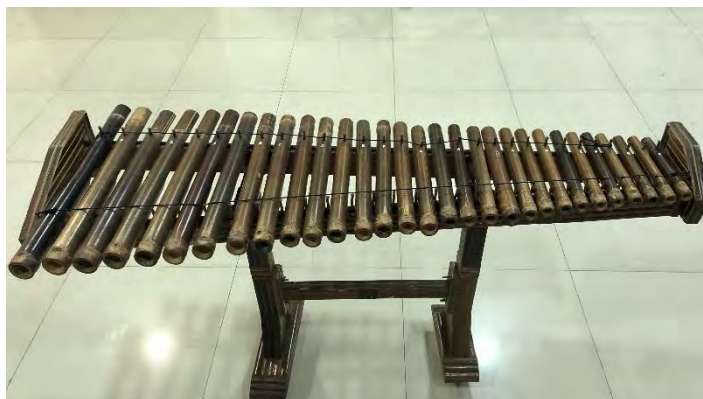
ke bawah dengan susunan menyilang. Refleksi cahaya dipertegas dengan penggunaan kabut ringan (*fog effect*). Terdapat tiga lampu statis yang menyorot dari atas ke setiap pemain dengan warna kuning. Selain itu, digunakan empat lampu dinamis yang menyorot dari atas dengan warna biru dan kuning kehijauan, yang mengalami perubahan mengikuti dinamika pemain musik.

f. Instrumen dan pemain

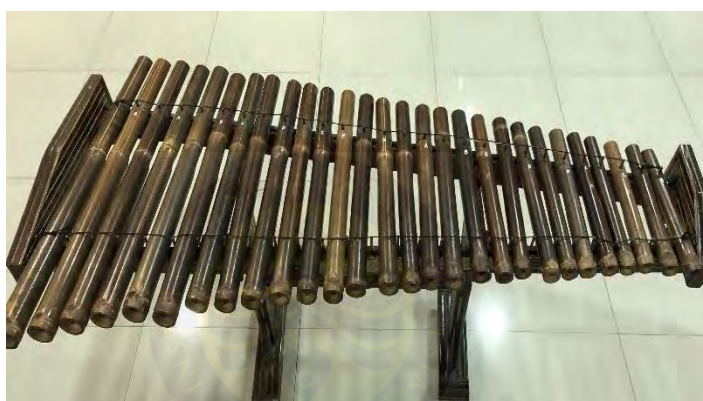
Dalam karya *Genggam* penulis melibatkan beberapa orang untuk memainkan setiap instrumen yang digunakan.

Instrumen	Pemain
Carumba <i>high</i>	Taufik Ramdani
Carumba <i>low</i>	Erik Ferdiansyah
Bas Lodong	Laila Khaerunnisa
Triangle	Ihsan Eka Farhaan

Tabel 6 Daftar instrumen dan pemain
(Transkripsi oleh Taufik Ramdani 2025)



Gambar 18 Instrumen Carumba melodi (High)
(Dokumentasi: Taufik Ramdani, 2025)



Gambar 19 Instrumen Carumba pengiring (Low)
(Dokumentasi : Taufik Ramdani, 2025)



Gambar 20 instrumen bas lodomg
(Dokumentasi : Taufik Ramdani, 2025)

3.2 Objek Karya dan Analisa objek

Karya genggam berangkat dari ide gagasan eksplorasi timbre sebagai elemen utama pembentukan karya komposisi musik. Pada karya Genggam timbre diolah melalui teknik barbagai teknik permainan, menambah media pembunyi dan penerapan teori pengembangan ritmik seperti *hocketing*, *interlocking* dan kontrapung.

Terdapat tiga jenis timbre utama pada karya Genggam, yaitu timbre konvensional carumba, timbre keras yang dihasilkan melalui penggunaan pegangan *panakol*, dan timbre halus yang diperoleh melalui penerapan teknik gesek menggunakan busur biola.

Timbre konvensional carumba diperoleh melalui teknik pukulan dengan *panakol* standar menghasilkan bunyi jelas. Timbre keras dihasilkan dari penggunaan pegangan *panakol* yang menyebabkan benturan langsung antara bahan bambu sehingga menghasilkan karakter bunyi yang lebih keras. Sementara itu, timbre halus dihasilkan dari teknik gesek menggunakan busur biola pada ujung bilah tabung carumba.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Sumber studi literatur dilakukan penulis terkait teori musik, salah satunya karya tulis disertasi yang berjudul Reimajinasi Timbre : Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik, dari karya tulis ini penulis menemukan bahwa timbre bisa menjadi konsep dasar untuk membuat musik.

2. Audio visual

Dalam teknis pengumpulan data penulis melakukan pencarian melalui audio visual melalui internet. Penulis menemukan ide berupa menerapkan Teknik gesek pada carumba setelah mengapresiasi karya Ilham Adhi Syawaludin, pola permainan dari gitar elektrik yang diadopsi untuk pola permainan carumba gesek dari karya Harry Rusli dengan judul Sekar Jepun dan karya Stomp berjudul Just Clap Your Hands, menerapkan pendekatan teori *Hocketing*.

3.4 Perencanaan Proses Kreatif Dan Konsep Teknis

Berangkat dari ide musikal yaitu timbre, tentunya untuk membuat karya komposisi musik masih membutuhkan aspek-aspek penting dalam musik. Dengan demikian penulis menggali

lebih dalam berbagai referensinya, baik dalam bentuk tulisan maupun audio visual melalui internet. Hasil dari apresiasi karya tulisan dan audio visual, penulis mengadopsi motif yang dikembangkan dan beberapa teknik komposisi berupa kontrapung, *hocketing* dan *interlocking*.

3.5 Proses Produksi Karya

Dalam proses produksi karya penulis menggunakan teori proses kreatif menurut Graham Wallas yang tertulis dalam bukunya yang berjudul "*The Art of Thought*" (1926). Penulis mengalami beberapa tahap seperti persiapan, inkubasi, eksplorasi, Evaluasi. hingga karya ini disajikan.

1. Persiapan

Tahapan awal yaitu perencanaan yang meliputi pemilihan ide dasar melalui tahap apresiasi. Penulis melakukan apresiasi dari berbagai sumber, salah satunya yaitu karya Hypnagogia, Ilham Adhi Syawaludin, yang kemudian menjadi pemantik untuk melakukan eksplorasi timbre pada Carumba. Setelah referensi terkumpul, penulis merumuskan ide tersebut ke dalam tulisan sebagai konsep utama dalam karya Genggam.

2. Inkubasi

Dalam tahap ini, Penulis sering mendapat ide secara tak terduga, seperti menemukan motif serta cara penerapannya melalui teknik *Hocketing*.

3. Eksplorasi

Setelah melalui tahap inkubasi penulis mulai melakukan tahap eksplorasi motif dibantu dengan perangkat lunak MuseScore Studio 4. lalu penulis melakukan eksplorasi timbre pada Carumba dengan mencoba berbagai media penabuh, salah satunya yaitu menggunakan busur biola yang menghasilkan timbre halus. Pada tahap ini ide yang muncul merupakan hasil pengembangan dari ide utama yang fokusnya pada eksplorasi timbre pada instrumen Carumba.

4. Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan, evaluasi dan penyempurnaan karya. Penulis melakukan latihan secara langsung bersama pendukung untuk menguji hasil eksplorasi, pada beberapa latihan penulis mengundang dosen pembimbing untuk melakukan evaluasi agar kelemahan pada karya ini dapat teridentifikasi melalui pandangan penulis, pendukung dan

pembimbing. Setelah melalui tahap evaluasi oleh dosen pembimbing, selanjutnya karya ini disusun kembali dalam bentuk utuh dan dituliskan ke dalam notasi yang siap untuk disajikan.



BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

4.1 Pembahasan Implementasi Karya

Karya GENGGAM terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya:

1. Bagian A

Pada karya Genggam Bagian A dari birama 1-20, struktur lagu diawali dengan teknik gesek pada Carumba 1 dan Bas Lodong untuk membangun suasana awal. Harmoni yang dimainkan pada bagian ini menggunakan progresi akor G – Em – C – D. Untuk mempertegas ritme, setiap birama diberi aksentuasi oleh Triangle dan Carumba 2. Dalam bagian ini terjadi perubahan tempo yaitu bergerak dari *Grave* naik ke *Moderato* dengan pendekatan teori *accelerando* serta perubahan dinamika dari piano ke mezzo forte.

Berikut merupakan notasi Bagian A.

The image shows a musical score for 'Genggam Bagian A' in 4/4 time. It consists of four staves: Carumba 1 (treble clef), Carumba 2 (treble clef), Bas Lodong (bass clef), and Triangle (percussion). The score is divided into two sections: 'Grave' (measures 1-10) and 'Moderato' (measures 11-20). The 'Grave' section is marked with 'pp' (pianissimo) and 'p' (piano), while the 'Moderato' section is marked with 'p' and 'pp'. The Triangle part consists of a series of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The Carumba 1 and Bas Lodong parts feature a steady rhythm of quarter notes. The Carumba 2 part features a series of chords and rests.

Gambar 21 notasi karya Genggam Bagian A
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

2. Bagian B

pada karya Genggam Bagian B dari birama 21-56, menggunakan birama $\frac{3}{4}$ dengan Teknik permainan pukul menggunakan *panakol*, dan teori musik yang dipakai yaitu *hocketing*. Instrumen bas lodong dan carumba memainkan pola motif yang sama pada waktu yang berbeda. Berikut merupakan notasi bagian B.

Gambar 22 notasi karya Genggam Bagian B
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

3. Bagian C

Pada karya Genggam bagian C dari birama 57-78, terdapat perubahan birama menjadi $\frac{4}{4}$ dan perubahan tempo yaitu

Allegretto, Teori musik yang dipakai yaitu *hocketing* yang dimainkan oleh Carumba 1 dan Carumba 2, dengan melodi utama dimainkan oleh Bas lodong. Pada bagan ini masih menggunakan media penabuh *panakol*. Berikut merupakan notasi bagian C.

Gambar 23 notasi karya Genggam Bagian C
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

4. Bagian D

Pada karya Genggam bagian D dari birama 79-100, terdapat pergantian media penabuh yaitu menggunakan pegangan *panakol* untuk mengeluarkan bunyi keras. Dinamika yang digunakan yaitu *Forte* dengan tempo *allegretto*. Berikut merupakan notasi bagian D.

Gambar 24 notasi karya Genggam Bagian D
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

5. Bagian E

Pada karya Genggam bagian E dari birama 101-117, terdapat pergantian media penabuh yaitu menggunakan *panakol*, teori musik yang dipakai yaitu kontrapung. Pada bagian ini menggunakan dinamika *mezzo forte*, dengan tempo *Allegretto*. Berikut merupakan notasi bagian E.

Gambar 25 notasi karya Genggam Bagian E
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

6. Bagian F

Dalam karya Genggam bagian F dari birama 118-154, terdapat pergantian media penabuh menggunakan *panakol* dengan pendekatan teori musik interlocking yang dimainkan oleh carumba 1 dan carumba

2. Berikut merupakan notasi bagian F.



Gambar 26 notasi karya Genggam Bagian F
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

7. Bagian G

Pada karya Genggam bagian G dari birama 155-170, melodi utama dimainkan oleh carumba 2 dan bas lodong dengan media penabuh *panakol*, lalu pada permainan carumba 1 menggunakan permainan gesek menggunakan busur biola. Bagian ini menggunakan tempo *adagio* dan

pendekatan teori yang digunakan yaitu kontrapung. Berikut merupakan notasi bagian G.

The image shows a musical score for a piece titled 'G' Adagio. The score is written for four parts: Car 1, Car 2, Bs L, and Trgl. The key signature is one sharp (F#). The tempo is Adagio. The score is divided into two systems, starting at measure 155 and ending at measure 160. The first system (measures 155-159) features a first ending. The second system (measures 160) features a second ending. The Car 1 part is mostly rests, with some notes in the second ending. The Car 2 part has a rhythmic pattern of eighth notes. The Bs L part has a rhythmic pattern of quarter notes. The Trgl. part has a rhythmic pattern of quarter notes.

Gambar 27 notasi karya Genggam Bagian G
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

8. Bagian E'

Pada karya Genggam bagian E' yaitu dari birama 156- 186, merupakan pengulangan bagian E dengan sedikit perubahan di bagian tempo menjadi *Allegro*. Berikut merupakan notasi bagian E'.

The image displays a musical score for a piece titled 'Genggam Bagian E'. The score is written for four parts: Car 1, Car 2, Bs L, and Trgl. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 2/4. The tempo is marked 'Allegro' and the dynamics are marked 'f' (forte). The score is divided into two systems. The first system starts at measure 171 and ends at measure 176. The second system starts at measure 177 and ends at measure 182. The Car 1 part features a melodic line with eighth notes and rests. The Car 2 part features a rhythmic accompaniment with eighth notes and rests. The Bs L part features a bass line with quarter notes and rests. The Trgl. part features a drum line with various symbols like 'x' and slashes.

Gambar 28 notasi karya Genggam Bagian E'
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

9. Bagian H

Pada karya Genggam bagian H dari birama 187-208, merupakan bagian penutup pada karya genggam dengan menggunakan Teknik gesek pada carumba 1 dan bas Lodong, dengan diberi aksan oleh

Triangle dan melodi utama oleh Carumba 2, dengan tempo *Allegro* menuju tempo *Grave* dengan teknik *Ritardado*. Tempo semakin melambat kembali kepada tempo awal dan penerapan dinamika semakin pelan. Berikut merupakan notasi bagian H.

The image shows a musical score for 'Bagian H' of 'Genggam' by Taufik Ramdani. The score is divided into three systems. The first system (measures 187-194) is marked 'rit.' and 'mf'. The second system (measures 195-202) is marked '(rit.)'. The third system (measures 203-210) is marked '(rit.)' and 'Grave', with dynamics 'ppp' and 'ppp' indicated. The score includes staves for Car 1, Car 2, Bs L, and Trgl.

Gambar 29 notasi karya Genggam Bagian H
(Transkripsi: Taufik Ramdani, MuseScore 2025)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Evaluasi

Karya komposisi musik Genggam merupakan komposisi yang difokuskan mengolah timbre pada instrumen carumba. Pada proses penciptaannya, penulis menambahkan media pembunyi dan teknik permainan yang berbeda pada instrumen Carumba, lalu diolah menggunakan berbagai teori musik lainya.

Karya ini memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan dari segi musik dan tulisannya. Kelemahan dari segi tulisan yaitu kurangnya referensi dari karya tulis seperti buku , jurnal dan lainya sebagai penunjang yang dilatarbelakangi oleh minimnya wawasan dan literasi penulis.

5.2 Rekomendasi

Setelah melalui proses dalam penciptaan karya komposisi musik berjudul Genggam, penulis bermaksud ingin menyampaikan saran yang dapat dijadikan pembelajaran dalam metode penciptaan sebuah karya komposisi musik diantaranya:

1. Menentukan ide gagasan yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Perbanyak wawasan dengan cara apresiasi karya musik maupun karya tulis, untuk menambah referensi dari ide gagasan yang sudah ditentukan.
3. Memilih pendukung yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan karya, dapat diajak kerjasama dan bertanggung jawab.
4. Proses latihan yang konsisten.



DAFTAR PUSTAKA

- Boone, Brian., & Schonbrun, Marc. (2017). *Music theory 101 : from keys and scales to rhythm and melody, an essential primer on the basics of music theory*. Adams Media.
- Daryana, H. A., & Murwaningrum, D. (2018). Transformasi Musik Arumba: Wujud Hibriditas Yang Meng-global. *Panggung*, 29(1).
<https://doi.org/10.26742/panggung.v29i1.814>
- Day, S. J. (2008). *Music Composition For Dummies*. Canada: Wiley Publishing, Inc.
- Fuadah, R. R. (2018). Indonesian Journal of Primary Education. *Pembelajaran Ansambel musik untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar*, 4.
- Gusmanto, R. (2020). Modul Melodi & Rhythm. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
- Purwanto, H. (2009). *Music Magic with Sibelius 5*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Harry Roesli. (2014). *Sekar jepun*.
<https://youtu.be/NIQBiGQs1AA?si=4cFvjv5tND2dNk6n>.
- Hery Budiawan. (2019). *Reimajinasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ilham Adhi Syawaludin. (2021, September). *Hypnagogia*.
<https://youtu.be/mIuUqTA5zDw?si=zTXMNnhdlTBK4>.
- Prier, K. E. (2022). *Ilmu kontrapung*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Yan, D., & Tu, B. (2022). *Research on Timbre in Music and Its Application*.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220205.019>



GLOSARIUM

A

Accidental : Tanda kres(#) untuk menaikkan nada setengah dan mol (*b*) untuk menurunkan nada setengah.

Accelerando : Istilah tanda tempo yang berarti semakin cepat secara bertahap sampai pada tempo yang ditentukan.

Adagio : Tanda tempo yang berarti lambat (sekitar 60 - 70 bpm).

Allegretto : Tanda tempo yang lebih lambat dari Allegro (sekitar 100 - 115 bpm).

Allegro : Tanda tempo yang berarti cepat (sekitar 120 -130 bpm).

B

Bas Lodong : Instrumen bambu berukuran besaryang berfungsi sebagai instrumen bas, disusun dalam satu oktaf dari nada G besar sampai G kecil (14 tabung).

Busur Biola : Media pembunyi dengan teknik gesek

C

Carumba : Kependekan dari Calung Arumba, instrumen bambu berbentuk tabung yang disusun sejajar.

Crescendo : Tanda dimaika semakin keras

D

Dekrescendo : Tandadinamika semakin lembut

Dinamika : Tanda keras atau lembutnya bunyi (misalnya *pp*, *p*, *mf*, *f*).

G

Pegangan : Bagian dari suatu benda yang berfungsi untuk digenggam.

Grave : Tanda tempo sangat lambat(sekitar 40 – 50 bpm).

H

Harmoni : Pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat, keselarasan, keserasian.

P

Panakol : *Stick* khusus yang digunakan untuk memukul Carumba.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



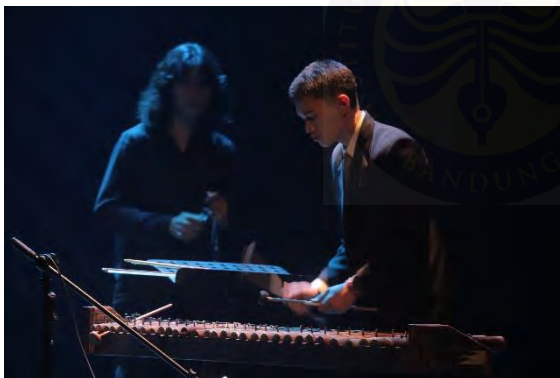
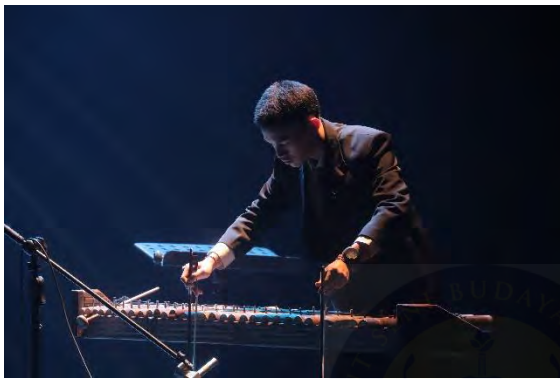
Nama : Taufik Ramdani
Tempat, Tanggal Lahir : Sumedang, 13 November 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun ciwalur RT.03 RW.08 Desa Banjarsari,
Kec. Jatinunggal, Kab. Sumedang
Status : Mahasiswa
Email : tr131102@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MI Banjarsari
Sekolah Menengah Pertama : MTs Riyadul Muta'alimin
Sekolah Menengah Atas : SMAN Jatinunggal
Perguruan Tinggi : Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

LAMPIRAN

1. Dokumentasi pementasan





2. Notasi

GENGGAM

Taufik R.

A Grave *accel.*

Carumba 1

Carumba 2

Bas Lodong

Triangle

13 *(accel.)* Moderato

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

Ganti stik

21 **B**

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

pp

mf

8

29

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

p

pp

mf

37

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

mf

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

53

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

57

C Allegretto
Em

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

64 Am B

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

70

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

75

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

79 **D**

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

f

84

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

3 3 4

3 3

3 3 4

89

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

93

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

97

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

101

E

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

mf

mf

mf

107

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

112

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

117

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

118 **F**

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

126 interlocking

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

134

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

144

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

154

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

155 **G** Adagio

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

160

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

164

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

167

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

171 **E'** **Allegro**

car 1 *f*

Car 2 *f* 3

Bs L *f*

Trgl.

177

car 1

Car 2

Bs L

Trgl. x x x % %

182

car 1

Car 2

Bs L

Trgl. % % % % %

187 **H** rit. -----

car 1

Car 2 *mf*

Bs L *mf*

Trgl. *mf*

195 (rit.) -----

car 1

Car 2

Bs L

Trgl.

203 (rit.) ----- Grave

car 1

Car 2 *ppp*

Bs L *ppp*

Trgl.